

PENGARUH PENERIMAAN DAN PENGELUARAN ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI TERHADAP EFISIENSI PENGGUNAAN KAS PT. WASKITA KARYA, Tbk

Lintas¹⁾ Yufrizal²⁾; Irma M. Lumbantoruan³⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, lintas@borobudur.ac.id

²⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, yufrizal@borobudur.ac.id

³⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerimaan dan Pengeluaran Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap Efisiensi Penggunaan Kas PT WASKITA KARYA Tbk apakah memiliki pengaruh secara simultan dan parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan data penerimaan kas dan pengeluaran kas 8 tahun terakhir pada PT Waskita Karya Tbk. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas dan multikolinieritas. Dengan mempertimbangkan hipotesis menggunakan uji *f*, uji *t* dan uji *r* dan uji regresi linier berganda dan uji determinasi R^2 . Alat yang digunakan dalam pengujian ini yaitu SPSS 25.0 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerimaan arus kas aktivitas operasi dengan Efisiensi penggunaan kas 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran arus kas aktivitas operasi dengan efisiensi penggunaan kas 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerimaan arus kas aktivitas operasi dan pengeluaran arus kas aktivitas operasi terhadap efisiensi penggunaan kas.

Kata Kunci : Akuntansi keuangan, Arus Kas Penerimaan, Arus Kas Pengeluaran, Efisiensi Penggunaan Kas.

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara adalah bidang pembangunan, apabila pembangunan Negara tersebut maju maka negara tersebut dapat dikatakan berkembang. Pembangunan adalah proyek vital dalam perkembangan suatu Negara. Kemajuan pembangunan dalam berbagai bidang adalah pencapaian yang diinginkan oleh pemerintah maupun rakyatnya. Karena hal itu juga memiliki hubungan keseimbangan dengan lancarnya roda perekonomian Negara. Itulah sebabnya bidang pembangunan menjadi komoditi yang selalu diminati dalam bidang bisnis. Bentuk nyata dari eksistensi perusahaan-perusahaan konstruksi antara lain gedung-gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen, perumahan, jalan raya, dan berbagai fasilitas umum lainnya.

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang Industri Konstruksi. Pemegang saham mayoritasnya adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 68%. Melihat kondisi perekonomian Indonesia yang relatif stabil dan kondusif cukup memberikan peluang dalam meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya yaitu mendukung untuk dilakukannya peraihan kontrak sehingga PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dapat menjadi market leader di dunia konstruksi, khususnya dalam negeri.

Akuntansi memainkan peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Sebagai cabang dari ilmu ekonomi, akuntansi menyediakan informasi mengenai perusahaan dan transaksinya untuk memfasilitasi keputusan alokasi sumber daya oleh para pengguna informasi tersebut. Jika informasi yang dilaporkan dapat diandalkan dan bermanfaat, maka sumber daya yang terbatas itu dapat dialokasikan secara optimal, dan sebaliknya alokasi sumber daya menjadi kurang optimal jika informasi kurang andal dan tidak bermanfaat. Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis karena merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Untuk menyampaikan informasi-informasi tersebut, maka digunakanlah laporan akuntansi atau yang dikenal sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Bagi suatu perusahaan, Laporan Keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan. Seorang manajer tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu, yang paling penting adalah media laporan keuangan.

Laporan arus kas memainkan peranan komplementer bagi neraca dan laporan laba rugi dalam penjabaran secara lengkap mengenai asset dan struktur keuangan (kewajiban dan ekuitas pemilik) perusahaan serta bagaimana asset, kewajiban, dan ekuitas tersebut berubah dalam periode tertentu. Salah satu alasan dilakukannya penerapan terhadap laporan arus kas adalah sebagai salah satu alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Dimana dalam laporan arus kas dapat dilihat laporan kas masuk dan keluar selama periode tertentu. Selain itu, informasi yang terdapat pada laporan arus kas lebih mencerminkan posisi kas yang sebenarnya yang ada di perusahaan. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan sangatlah tepat bila digunakan informasi yang disajikan dalam laporan arus kas.

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI 2016) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Selain laba investor dan kreditor menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Menurut PSAK No.2 (2020) "Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas."

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Arus Kas

Menurut Soemarso "Laporan arus kas (Statement of Cash Flow) adalah laporan yang mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama satu periode tertentu". Menurut Skousen "Laporan arus kas merupakan laporan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu". Sedangkan, Fraser dan Ormiston mengatakan bahwa "Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama satu periode akuntansi."

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu kegiatan perusahaan yang meliputi aktivitas operasi sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Jadi laporan ini sangat diperlukan untuk investor dan kreditor sebelum mengambil keputusan investasi.

Perusahaan yang dianggap baik adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba, disamping itu juga dapat menghasilkan arus masuk kas bersih yang semakin meningkat dimasa yang akan datang.

2.2 Penerimaan Arus Kas Masuk

Penerimaan Arus Kas Masuk (*cash inflow*) merupakan aliran sumber perolehan kas perusahaan. *Cash inflow* didapat dari kegiatan transaksi yang menghasilkan keuntungan kas atau penerimaan. Di dalam mempelajari ilmu sistem akuntansi terdapat istilah *cash receipt* atau prosedur penerimaan kas yang berupa transaksi penerimaan uang secara tunai. Adanya penerimaan kas ini menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas.

Transaksi penerimaan kas bisa dari penjualan tunai, penerimaan pembayaran piutang, penjualan aktiva, penerimaan sewa, dan sebagainya.

1. Penerimaan kas dari hasil penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari customer yang terkait dengan pendapatan bunga dari piutang.
3. Penerimaan retur atau dana pengembalian dari supplier.
4. Penerimaan kas sehubungan dengan adanya asuransi, premi, anuitas, klaim, serta manfaat asuransi lainnya.
5. Penerimaan kas dari kontrak yang diadakan dengan tujuan transaksi usaha.

2.3 Pengeluaran Arus Kas Keluar

Pengeluaran Arus Kas (*cash out*) adalah arus kas yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas.

1. Pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa.
2. Pembayaran gaji karyawan
3. Pembayaran tunai yang terjadi karena adanya pengembalian kepada pelanggan, sumbangan, hingga tuntutan di pengadilan.
4. Pembayaran hutang kepada supplier dan bunga perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Pembayaran pajak penghasilan pada pemerintah berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan kewajiban denda lainnya.
6. Pembayaran beban operasional lainnya yang harus dilakukan.

kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran. Pengeluaran kas di dalam perusahaan yang jumlahnya lumayan besar menggunakan cek.

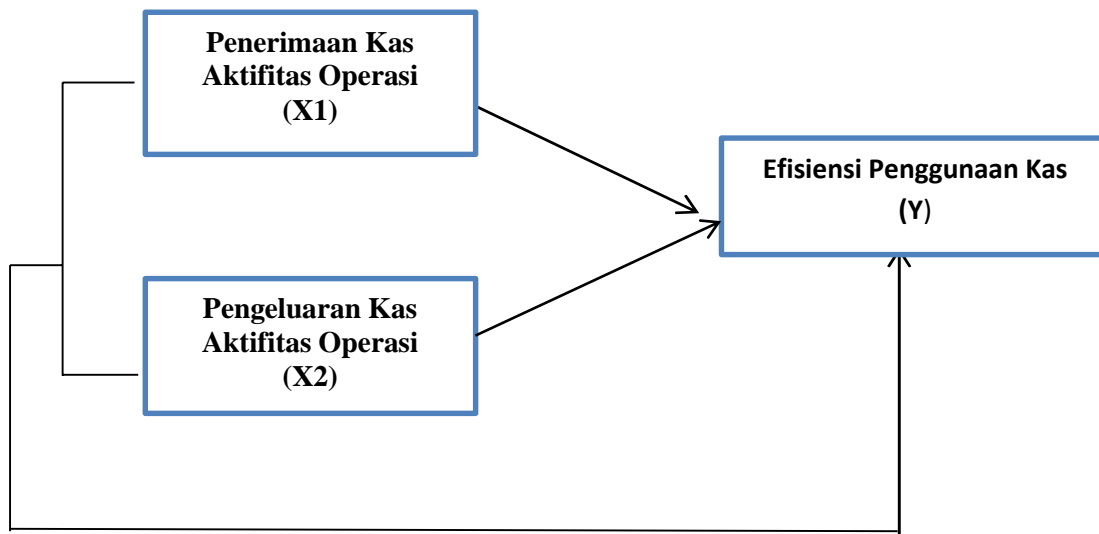
2.4 Efisiensi Penggunaan Kas

Efisiensi Penggunaan kas adalah semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin tinggi penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Cara Mengelola Arus Kas (Cash Flow Management) Perusahaan

1. Evaluasi Arus Kas Masuk dan Keluar dengan Cermat. ...
2. Menata Jadwal Penagihan agar Tepat Waktu. ...
3. Tunda Investasi dan Efisiensi Belanja Stok Barang. ...
4. Tinjau Ulang Pembayaran Utang. ...
5. Susun Laporan Arus Kas Lengkap Secara Berkala.

Dalam penelitian ini jika penerimaan kas lebih besar dari pengeluaran kas maka diberi tanda dengan angka 1 yang artinya efisien, dan jika pengeluaran lebih besar dari penerimaan kas maka diberi tanda dengan angka 0 yang artinya tidak efisien.

2.5 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

Variable Independen :Penerimaan kas aktifitas Operasi(X1)

: Penerimaan kas aktifitas Operasi (X2)

Variabel Dependen :Efisiensi Penggunaan Kas (Y)

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran berikut maka akan disajikan hipotesis sebagai berikut:

H1:Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Arus kas penerimaan operasidengan Efisiensi penggunaan kas

H2:Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara arus kas pengeluaran operasidengan efisiensi penggunaan kas

H3:Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara arus kas penerimaan operasi dan arus kas pengeluaran operasi terhadap efisiensi penggunaan kas.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik Dokumentasi, yaitu dengan cara meneliti dan mempelajari data yang berupa laporan keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Medan periode tahun 2015 hingga tahun 2022.

3.2 Metode Analisis Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel arus kas, laba fiskal dan persistensi laba. Menurut Sugiyono (2017) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Dalam penelitian kuantitatif dengan perhitungan statistik dicari dengan aplikasi SPSS sebagai program untuk menganalisis data.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan penduga yang tidak bisa jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas dan bebas heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Data dikatakan terdistribusi normal jika variabel dependen memiliki nilai signifikansi lebih dari 10%. Kriteria pada pengujian ini adalah apabila p value > 0,5 maka data berdistribusi secara normal dan apabila p value < 0,5 data tidak terdistribusi normal. Hal ini didukung juga dengan tampilan grafik dan histogram dan normal probability plot.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model yang tinggi antara. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain (Imam Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yang dikutip dalam (Imam Ghozali, 2018). Pada uji glejser nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independensignifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen maka terdapat indikasiterjadi Heteroskedastisitas.

3.4 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Ghozali (2018) “Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen”. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antar dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini memprediksi nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Perhitungan regresi linear berganda Imam Ghozali (2018) dihitung sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = persistensi laba

a = konstanta regresi

b₁, b₂ = koefisien regresi

X₁ = variabel arus kas operasi X₂ = variabel laba fiskal

X₁, X₂ = interaksi antara variabel X₁ dan X₂ e = unsur gangguan (error)

3.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel (Y). analisis linear berganda dilakukan dengan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian:
 $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak. $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

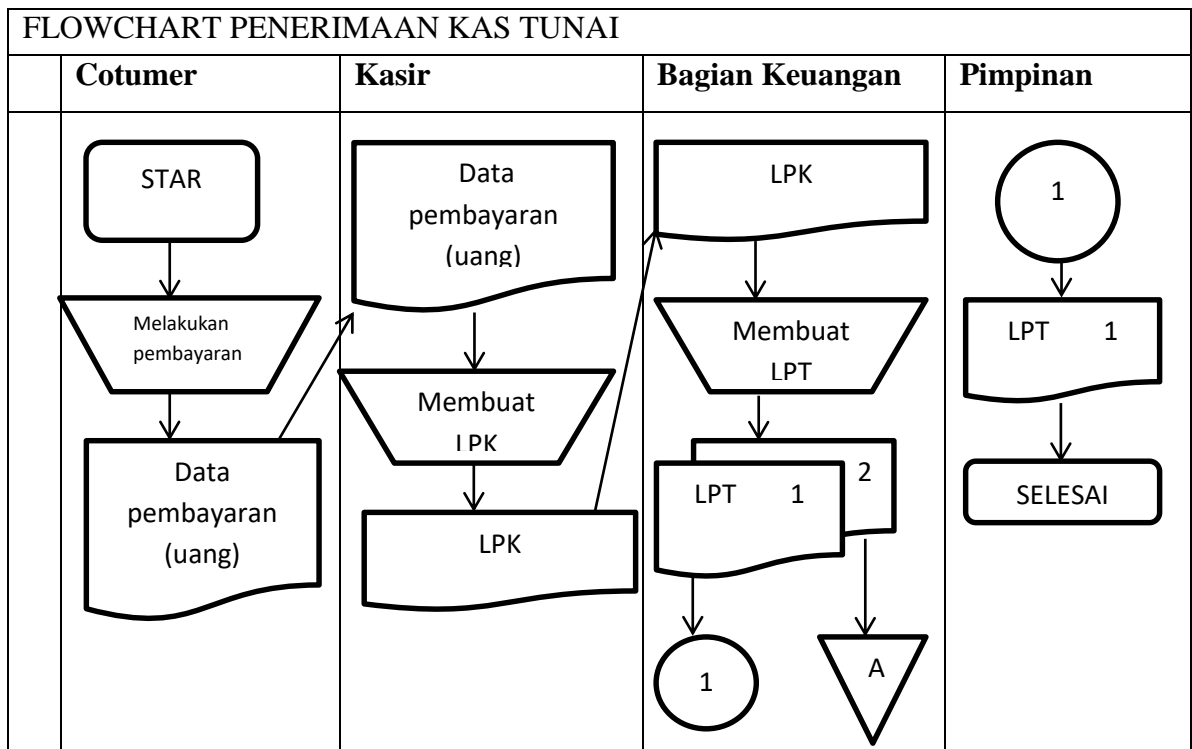
Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95%.
 Kriteria pengujian: $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak.
 $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

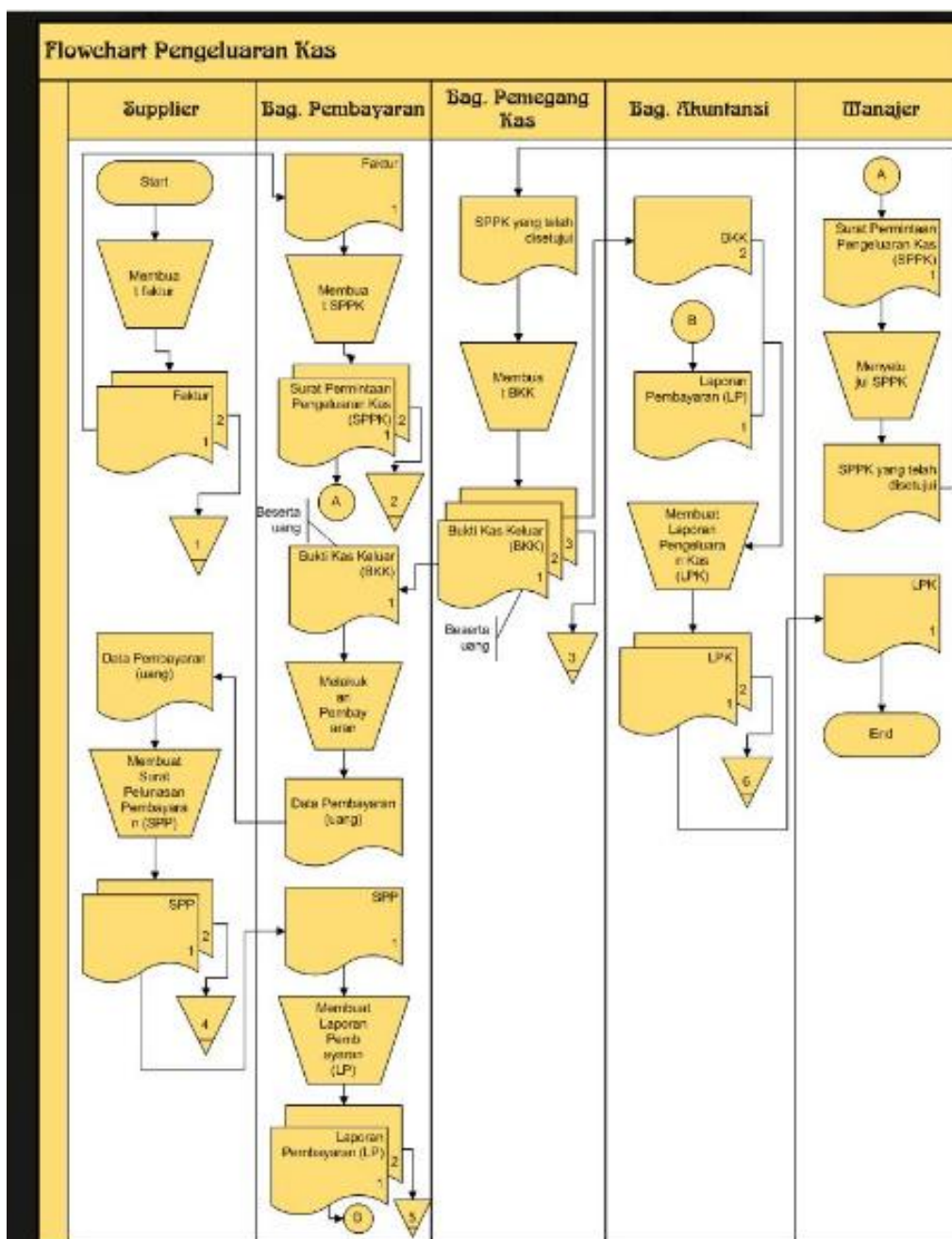
4.1 Flowchart Penerimaan kas



1. Pelanggan
 - Customer atau pembeli produk perusahaan.
 - Melakukan pembayaran secara tunai/cash ke kasir
2. Kasir

- Menerima pembayaran tunai dari pelanggan dalam bentuk uang tunai
 - Membuat laporan penerimaan kas (LPK) yang dikirimkan ke bagian keuangan
3. Bagian keuangan
- Menerima Laporan penerimaan kas (LPK) dari kasir
 - Membuat Laporan Penjualan Tunai (LPT) rangkap 2:
Lembar ke-1 : LPT yang dikirimkan ke pimpinan sebagai laporan dan bukti penjualan
Lembar ke-2 : LPT untuk tujuan arsip perusahaan
4. Pimpinan
- Menerima Laporan Penjualan Tunai (LPT) dari bagian keuangan

4.2 Flowchart Pengeluaran Kas



1. Memperoleh dan memproses data mengenai berbagai aktivitas bisnis
2. Menyimpan dan mengatur data untuk mendukung pengambilan keputusan
3. Menyediakan fungsi pengendalian untuk memastikan keandalan data dan penjagaan atas sumber daya organisasi.

Berikut merupakan Prosedur dari Pengeluaran Kas :

1. Bagian Supplier membuat faktur rangkap 2. Lembar 1 dikirimkan ke Bagian Pembayaran, dan lembar 2 disimpan sebagai arsip.
2. Bagian Pembayaran menerima Faktur lembar 1 dari Supplier. Berdasarkan faktur tersebut, Bagian Pembayaran membuat Surat Permintaan Pengeluaran Kas (SPPK) rangkap 2. Lembar 1 dikirimkan ke Manajer dan lembar 2 disimpan sebagai arsip.
3. Manajer menerima SPPK lembar 1. Berdasarkan SPPK lembar 1 tersebut, Manajer akan menyetujui SPPK tersebut, dan mengirimkan SPPK yang telah disetujui kepada Bagian Pemegang Kas.
4. Bagian Pemegang Kas menerima SPPK yang telah disetujui. Berdasarkan SPPK yang telah disetujui tersebut, Bagian Pemegang Kas membuat Bukti Kas Keluar (BKK) rangkap 3. Lembar 1 beserta uang dikirimkan ke Bagian Pembayaran, lembar 2 dikirimkan ke Bagian Akuntansi dan lembar 3 disimpan sebagai arsip.
5. Bagian Pembayaran menerima BKK Lembar 1 beserta uang, selanjutnya Bagian Pembayaran melakukan pembayaran kepada Supplier.
6. Supplier menerima pembayaran dari Bagian Pembayaran. Berdasarkan pembayaran tersebut, Supplier membuat Surat Pelunasan Pembayaran (SPP) rangkap 2. Lembar 1 dikirimkan ke Bagian Pembayaran dan lembar 2 disimpan sebagai arsip.
7. Bagian Pembayaran menerima SPP lembar 1, kemudian membuat Laporan Pembayaran (LP) rangkap 2. Lembar 1 dikirimkan ke Bagian Akuntansi dan lembar 2 disimpan sebagai arsip.
8. Berdasarkan BKK lembar 2 dari Bagian Pemegang Kas dan LP lembar 1 dari Bagian Pembayaran, Bagian Akuntansi membuat Laporan Pengeluaran Kas (LPK) rangkap 2. Lembar 1 dikirimkan ke Manajer dan lembar 2 disimpan sebagai arsip.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik penelitian ini, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik yaitu memiliki distribusi data yang normal. Untuk mengetahui normalitas yaitu dengan menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dari hasil pengolahan SPSS didapatkan data sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 4. 1 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34740172
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.136
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa testdistribution is normal sehingga dapat disimpulkan bahwa datayang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian ini adalah datayang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model Regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui terjadi atau tidakny multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila tolerance > 0,10 60 dan VIF < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel. Berikut hasil penelitian menggunakan SPSS:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coeffits ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.375	.104		3.602	.001		
	x1	9.382E-16	.000	2.465	5.298	.000	.079	12.586
	x2	-8.946E-14	.000	-2.229	-4.791	.000	.079	12.586

a. Dependent Variable: y

Metode pengambilan keputusan apabila semakinkecilnilai Tolerance dan semakin besar nilai VIFmaka semakin mendekati masalah multikolinearitas, persyaratanapabila nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 makatidak terjadi multikolinearitas.

Dari output diatas diketahui nilai Tolerance dari kedua variabel independen yakni variabel Kualitas Pelayanan dan Harga sebesar 0,079 > 0,1 dan VIF sebesar 12.586 < 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Metode pengambilan keputusan apabila semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati masalah multikolinearitas, persyaratan apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Dari output di atas diketahui nilai Tolerance dari kedua variabel independen yakni variabel Kualitas Pelayanan dan Harga sebesar $0,079 > 0,1$ dan VIF sebesar $12,586 < 10$, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.267	4.105		8.592	.000
	x1	2.475E-12	.000	1.939	3.560	.001
	x2	-2.711E-12	.000	-2.008	-3.687	.001

a. Dependent Variable: Abs_RES

Metode pengambilan keputusan jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual $> 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ maka terjadi Heteroskedastisitas.

4.4 Uji Analisis Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Analisis Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.467	.35918

a. Predictors: (Constant), x2, x1

4.5 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama(simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Jika nilai probabilitas

signifikansi < 0.05, maka ini menjelaskan bahwa variabel independen dapat secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2710.703	2	1355.352	6.801	.004 ^b
	Residual	5779.100	29	199.279		
	Total	8489.803	31			
a. Dependent Variable: Abs_RES						
b. Predictors: (Constant), x2, x1						

Pada tabel menunjukkan bahwa uji secara Bersama – sama / uji F didapat nilai Sig 0.004, dimana nilai Sig 0.004 lebih kecil dari 0.05 atau [0.004 < 0.05], maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian maka Arus kas penerimaan dan Arus kas pengeluaran berpengaruh secara Bersama – sama terhadap Efisiensi penggunaan kas.

2. Uji T

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji statistik t yaitu dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka ini berarti suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Tabel 4. 6 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.267	4.105		8.592	.000
	x1	2.475E-12	.000	1.939	3.560	.001
	x2	-2.711E-12	.000	-2.008	-3.687	.001
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Berdasarkan hasil uji T pada tabel dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerimaan arus kas aktifitas operasi berpengaruh terhadap Efisiensi penggunaan kas. Pada tabel menunjukkan uji secara Individual (parsial) / uji t dapat nilai Sig 0.001, dimana nilai Sig 0.001 lebih kecil dari 0.05 atau [0.001 < 0.05]. Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian maka Penerimaan arus kas aktifitas operasi berpengaruh terhadap Efisiensi penggunaan kas.
2. Pengeluaran arus kas aktifitas operasi berpengaruh terhadap Efisiensi penggunaan kas. Pada tabel menunjukkan uji secara Individual (parsial) / uji t dapat nilai Sig 0.001.

3. Determinasi R²

Dimana nilai Sig 0.005 lebih kecil dari 0.05 atau $[0.001 < 0.05]$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dengan demikian maka Pengeluaran arus kas aktifitas operasi berpengaruh terhadap Efisiensi penggunaan kas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.272	14.11663
a. Predictors: (Constant), x2, x1				
b. Dependent Variable: Abs_RES				

Berdasarkan tabel, diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0.272 atau sama dengan 27,2%, yang berarti bahwa nilai variabel Penerimaan arus kas (X1), Pengeluaran arus kas (X2), secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan kas sebesar 27,2%.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerimaan arus kas aktifitas operasi dengan Efisiensi penggunaan kas di PT Waskita Karya Tbk hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang dilakukan menggunakan SPSS yang terdapat di bab IV.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pengeluaran arus kas aktifitas operasi dengan efisiensi penggunaan kas di PT Waskita Karya Tbk hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang dilakukan menggunakan SPSS yang terdapat di bab IV.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerimaan arus kas aktifitas operasi dan pengeluaran arus kas aktifitas operasi terhadap efisiensi penggunaan kas di PT Waskita Karya Tbk hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang dilakukan menggunakan SPSS yang terdapat di bab IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari (2020). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi
- De Fretes, A. V. C. (2022). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019-2021. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2200-2216.
- Donal E. Kieso, Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield, (2007), *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas, Jakarta : Erlangga.
- Fahmi. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabet

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hikmahr, N. (2015). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar* (Doctoral dissertation, Ekonomi).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) Tujuan Laporan Arus Kas. Jakarta : Salemba Empat
- Irwan, David, & Nurdhiana. (2011.). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, Vol.1 No.1
- Jogiyanto Hartono. (2011). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Maria Verensiana Uhu., Mustikowati, R. I., & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return On Equity, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1).
- Mahardini, S., & Arif, E. M. (2017). Pengaruh Modal Kerja Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1)..
- Munawir, S. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Martini. D. (2012). Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sawir. A. (2012). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Suhikmat, S., & Amalia, D. (2021). Analisis Arus Kas Operasi dan Persediaan Terhadap Laba Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif di BEI Periode 210-2014). *Jurnal Akuntansi*, 15(1).
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia
- Supardi, S. (2022). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2020 (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). Pengantar Akuntansi?.
- Soemarso (2005). Laporan Arus Kas. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta
- Skousen, K. F., & Smith, J. M. (2010). Akuntansi Intermediate (9th ed.). Jakarta: Erlangga

Warren, Reeve, dan Fess. (2008). Pengantar Akuntansi, Edisi Dua Puluh Satu, Salemba Empat, Jakarta.

www.waskita.co.id
www.idx.co.id